

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir perlu dipersiapkan dan direncanakan sejak usia dini dengan bantuan serta dukungan orang tua maupun guru. Namun, untuk mencapai perkembangan yang hebat tidak semudah yang dibayangkan. Siswa harus menghadapi banyak kendala untuk pengembangan karir mereka. Salah satunya adalah kecemasan yang berdampak negatif terhadap keputusan karir dan pertumbuhan karir (Tsai, Hsu, & Hsu, 2017).

Terdapat sebuah penelitian yang mengungkapkan perbedaan siswa yang mendapatkan bimbingan karir dengan siswa yang tidak mendapat bimbingan karir. Dimana, hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan yang tidak mendapatkan bimbingan karir (Navi & Nurgraha, 2012).

Pada tahun 2018, *Pew Research Center* (dalam Mariah dkk (2020) melakukan survey terhadap remaja diseluruh dunia, hasilnya mengungkapkan bahwa 70% merasa bahwa kecemasan dan depresi merupakan masalah yang utama. Menurut WHO, remaja masuk pada rentang usia 12-24 tahun yang sedang duduk di bangku SMA berkemungkinan mengalami kecemasan karir. Dibuktikan, dimana pada

tahun 2020 disebutkan bahwa sebanyak 54% siswa SMA di Aceh mengalami kecemasan karir yang tinggi, dengan perasaan merasa gagal memenuhi harapan keluarga, tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan, dan tidak dapat memilih pekerjaan yang diinginkan (Mariah, Yusmami, & Pohan, 2020).

Bukan hanya itu, minat lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong rendah, pada tahun 2011 dalam penelitian Nurhidayah dkk (2018) hanya terdapat kurang dari 10% lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan 90% lulusannya memilih untuk memasuki dunia kerja. Rendahnya minat melanjutkan keperguruan tinggi di Malang tersebut, salah satunya dikarenakan faktor dorongan keluarga yang memaksakan siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan demi perekonomian keluarga.

Begitu juga dalam penelitian Vignoli (2005) oleh Mallet & Vignoli (2005) yang memaparkan bahwa bentuk kecemasan sifat karir diidentifikasi pada takut gagal dalam karir akademis atau profesional serta takut bahwa orang tua mungkin akan kecewa dengan pilihan karirnya.

Kecemasan karir bagi siswa SMA sangat berpengaruh terhadap perkembangan karir yang menjadi salah satu faktor utama dalam keraguan karir (Yilmaz & Gunduz (2018); Seker (2020). Kecemasan karir yang tidak berhasil diatasi akan mengganggu komitmen mereka pada pekerjaan atau karir yang ditekuninya (Mirah & Indianti, 2018).

Sayangnya, penelitian yang ada saat ini mengenai kecemasan karir hanya menyajikan data banyaknya siswa yang mengalami kecemasan karir, bukan menggambarkan bagaimana kondisi kecemasan karir pada siswa secara individual. Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran kecemasan karir pada siswa kelas 11 dan 12 di sekolah saat perkembangan karir. Dengan begitu akan lebih efektif bagi para unit sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling, memenuhi kebutuhan para siswa menumbuhkembangkan karirnya lewat pandangan objektif kecemasan karir siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran kecemasan karir pada siswa kelas 11 dan 12 SMA di Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengetahui bagaimana gambaran kecemasan karir pada siswa kelas 11 dan 12 SMA di Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kemanfaatan Teoritis

Manfaat diadakannya penelitian ini untuk menambahkan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kecemasan karir bagi siswa menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor.

Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah mendapatkan gambaran mengenai kecemasan karir siswa kelas 11 dan 12 sebagai dasar pengembangan dalam perencanaan bimbingan dan konseling khususnya karir siswa di sekolah sesuai dengan kebutuhan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi mahasiswa ataupun peneliti lain untuk menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan masalah dalam karir yang dialami oleh siswa.